

## Faktor yang Berhubungan dengan Resiko Kematian Neonatal

### Factors Related to Risk of Neonatal Death

<sup>1</sup>Sunarti, <sup>1</sup>Nur Ilah Padhila

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

#### ARTICLE INFO

Article history :  
Received :25-11-2022  
Accepted :01-02-2023

Keywords :  
Age, Education  
Parity, Neonatal

Kata Kunci :  
Umur, Pendidikan  
Paritas, Neonatal

Correspondence :  
**Sunarti**  
Email: [sunarti.sunarti@umi.ac.id](mailto:sunarti.sunarti@umi.ac.id)

#### ABSTRACT

The neonatal period is the period most at risk for survival. Neonatal deaths occupy the highest proportion that occur in newborns in the world. This is caused by several factors including mother's age, mother's education, parity, LBW, ANC services. The aim is to determine the risk factors associated with neonatal death at RSIA Pertiwi Makassar. The research design is an analytic survey research using a cross-sectional study approach with a statistical chi-square test with a significant  $\alpha = 0.05$ . Total of 57 respondents with purposive sampling technique. Data collection uses an observation sheet. Data processing using a computer program presented in the form of tables and narratives. The results of this study indicate that there is a relationship between maternal age and neonatal death with a p value = 0.021  $> \alpha=0.05$ , there is a relationship between maternal education and neonatal death with a p value = 0.001  $< \alpha= 0.05$  and there is a relationship between parity factors with neonatal death with p value = 0.000  $< \alpha=0.05$ . The conclusion of this study shows that there is a relationship between age, education and maternal parity with the risk of neonatal death. It is recommended for health workers to provide counseling to pregnant women and expectant mothers which is focused on low maternal education and the need to improve family planning methods (KB) so that the number of parities can be reduced.

#### ABSTRAK

Masa neonatal merupakan masa paling berisiko terhadap kelangsungan hidup. Kematian neonatal menempati proporsi terbanyak yang terjadi pada bayi baru lahir di dunia. Ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya umur ibu, pendidikan ibu, paritas, BBLR, pelayanan ANC. Tujuan untuk mengetahui faktor resiko yang berhubungan dengan kematian neonatal di RSIA Pertiwi Makassar. Desain penelitian ini merupakan penelitian survey analitik melalui pendekatan cross sectional study dengan uji statistik chi-square dengan signifikan  $\alpha=0,05$ . Jumlah sebanyak 57 responden dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Pengolahan data dengan menggunakan program komputer yang disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan ada hubungan faktor umur ibu dengan kematian neonatal dengan nilai p value = 0,021  $> \alpha=0,05$ , Ada hubungan faktor pendidikan ibu dengan kematian neonatal dengan nilai p value = 0,001  $< \alpha= 0,05$  dan Ada hubungan faktor paritas dengan kematian neonatal dengan nilai p value = 0,000  $< \alpha=0,05$ . Kesimpulan penelitian ini menunjukkan ada hubungan faktor umur, pendidikan dan paritas ibu dengan resiko kematian neonatal. Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dan calon ibu hamil yang difokuskan pada pendidikan ibu yang rendah dan perlu peningkatan metode keluarga berencana (KB) agar jumlah paritas dapat dikurangi.

#### PENDAHULUAN

Pembangunan keluarga dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan keluarga berkualitas yang hidup dalam lingkungan yang sehat. Selain lingkungan yang sehat, kondisi kesehatan dari tiap anggota keluarga sendiri juga merupakan salah satu syarat dari keluarga yang berkualitas. Hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga,

Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga. Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok yang rentan. Hal ini terkait dengan fase kehamilan, Kelahiran dan nifas pada ibu dan fase tumbuh kembang pada anak. Hal ini yang menjadi alasan pentingnya upaya kesehatan ibu dan anak menjadi salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia (1).

Kematian bayi menurut WHO adalah kematian yang terjadi pada minggu pertama kehidupan bayi. Oleh karena itu, kematian neonatal dini adalah bayi yang dilahirkan dalam keadaan hidup namun kemudian meninggal dalam 7 hari pertama kehidupannya (yaitu pada minggu pertama setelah kelahirannya). (2). Kematian bayi menurut Clarence et.al adalah jumlah bayi lahir hidup yang meninggal pada rentang waktu antara 7 hingga 28 hari (yaitu dalam minggu kedua hingga keempat dari kehidupannya). Setiap bayi yang lahir hidup mempunyai kondisi masa kehamilan, proses kelahiran dan lingkungan yang mungkin juga berbeda serta akses pelayanan terhadap fasilitas kesehatan yang mungkin juga berbeda. Hal ini diperkirakan setiap bayi mempunyai kelangsungan hidup yang berbeda-beda (2)

Angka kematian bayi/neonatus merupakan salah satu indikator yang penting untuk mencerminkan keadaan derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah. Angka Kematian Bayi didefinisikan sebagai Jumlah kematian bayi usia dibawah satu tahun yang terjadi per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. (3). Jumlah kasus kematian bayi erat hubungannya dengan kondisi lingkungan tempat tinggal dan status sosial dari orang tua bayi tersebut misalnya umur ibu, pendidikan ibu dan Paritas. Jumlah kasus kematian bayi selain merupakan indikator yang mengukur derajat kesehatan juga sebagai indikator yang menilai tingkat kesejahteraan suatu bangsa. Pada tahun 2018 Jumlah Kasus kematian bayi di Sulawesi Selatan sebanyak 1.037 kasus, menurun menjadi 916 kasus di tahun 2019 dan sampai dengan penghujung tahun 2020 Jumlah kasus kematian bayi kembali menurun menjadi 791 kasus. Turunnya jumlah kasus ini menunjukkan keberhasilan upaya-upaya yang selama ini dilaksanakan dalam menekan jumlah kasus kematian. Kemajuan ini diharapkan menjadi pemacu pelakana program ke arah yang lebih baik serta dapat dijadikan rujukan dalam evaluasi pencapaian program kependudukan dalam menentukan arah pembangunan kesehatan masyarakat di Sulawesi Selatan.(3).

Jumlah kasus kematian bayi di Sulawesi terbanyak berada pada Kabupaten Jeneponto sebanyak 69 kasus disusul oleh Kabupaten Pangkep sebanyak 58 kasus. Sedangkan Jumlah kasus kematian bayi terendah ada di Kota Pare pare dengan jumlah 5 kasus kematian bayi. Sedangkan Angka Kematian Bayi diperoleh dengan membagi jumlah kasus kematian bayi sesuai dengan definisi di atas dalam kurun waktu satu tahun dengan jumlah kelahiran hidup dalam kurun waktu yang sama. Perhitungan AKB di Provinsi Sulawesi Selatan dalam 5 (lima) tahun terakhir. (3). Bayi yang baru lahir sangat rentan, diperkirakan mencapai 50 persen dari semua kematian pada tahun pertama kehidupan, dengan 75 persen kematian terjadi pada tahun pertama kehidupan. Sayangnya, upaya dalam menurunkan angka kematian bayi baru lahir mengalami penurunan dalam dekade terakhir. (4).

Faktor risiko terjadinya kematian neonatal tidak hanya terjadi pada ibu dengan umur muda atau ibu dengan umur lebih dari 40 tahun. Kematian neonatal juga dapat terjadi pada ibu dengan paritas tinggi. Paritas merupakan salah satu faktor risiko penyebab terjadinya kematian neonatal. Penelitian lain juga menjelaskan bahwa paritas merupakan faktor risiko terjadinya kematian neonatal seperti penelitian di India dan di Australia, ibu dengan paritas 1-2 berpeluang mengalami kematian neonatal lebih rendah dibandingkan ibu dengan paritas 3-4, akan tetapi ibu dengan paritas 3-4 kemungkinan lebih rendah mengalami kematian neonatal dibandingkan dengan ibu yang memiliki paritas lebih dari 5. Ibu dengan paritas tinggi kemungkinan untuk mengalami kematian neoanatal juga akan semakin tinggi. (5).

Umur ibu saat kehamilan erat kaitannya dengan berat badan bayi. Kehamilan dibawah umur 20 tahun merupakan kehamilan beresiko tinggi karena sistim reproduksi belum optimal, peredaran darah menuju serviks dan juga menuju uterus masih belum sempurna sehingga hal ini dapat mengganggu proses penyaluran nutrisi dari ibu ke janin. Kehamilan pada ibu dengan umur diatas 35 tahun mempunyai problem kesehatan seperti hipertensi, diabetes melitus, anemia dan penyakit kronis lainnya. Fungsi reproduksi mengalami penurunan dibandingkan reproduksi normal sehingga kemungkinan terjadinya komplikasi dan mengalami penyulit persalinan yang menyebabkan kematian neonates. (6).

Menurut Manuaba, paritas adalah jumlah kehamilan yang memperoleh janin yang dilahirkan. Paritas yang tinggi memungkinkan terjadinya penyulit kehamilan dan persalinan diantaranya dapat menyebabkan terganggunya transport O<sub>2</sub> dari ibu ke janin sehingga terjadi asfiksia yang dapat dinilai dari APGARScore menit pertama setelah lahir. (2). Paritas ibu juga merupakan fakktor pencetus kematian neonatal, hal ini dapat

digambarkan dari hasil penelitian sebelumnya bahwa faktor yang terkait dengan kematian neonatal di Kota Semarang persentase terbesar adalah paritas ibu < 3 (80%), usia gestasi kehamilan ibu < 37 minggu (74%), neonatal mempunyai berat bayi lahir < 2.500 gram (64%), dan sebagian besar kematian neonatal terjadi karena jarak persalinan < 2 tahun (56%) (7).

Dari survei awal angka kematian neonatal di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pertiwi (RSIA) menurut data register bayi tahun 2018 terdapat 11,04 per 1.000 KH kematian neonatal sebanyak 36 kasus dari 3259 total persalinan, pada tahun 2019 terdapat 12,04 per 1.000 KH kematian neonatal sebanyak 25 kasus dari 3109 total persalinan, dan pada tahun 2020 terdapat 12,10 per 1.000 KH kematian neonatal sebesar 38 dari 3287 total persalinan dengan rata-rata persalinan perbulan sebesar 274 persalinan. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang berhubungan dengan resiko kematian neonatal di RSIA Pertiwi Makassar. Adapun tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan umur ibu dengan resiko kematian neonatal di RSIA Pertiwi Makassar, untuk mengetahui hubungan pendidikan ibu dengan resiko kematian neonatal di RSIA Pertiwi Makassar dan untuk mengetahui hubungan paritas dengan resiko kematian neonatal di RSIA Pertiwi Makassar.

## METODE

Desain penelitian ini merupakan penelitian survey analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat melalui pendekatan cross sectional study dengan uji statistik chi-square yang merupakan penelitian observasional dengan menganalisis data variabel yang dikumpulkan pada satu titik waktu tertentu di seluruh populasi sampel atau subyek yang telah ditentukan. (8) Pada penelitian ini bertujuan untuk melihat dinamika hubungan variabel Dependen (kematian neonatal) dengan variabel Independen (Umur ibu, Pendidikan dan Paritas) pada saat yang bersamaan. Penelitian ini telah dilakukan di Rumah sakit Ibu dan Anak (RSIA) Pertiwi Makassar pada bulan Maret – April 2020.

Populasi dalam penelitian ini merupakan ibu yang baru melahirkan diruang persalinan berjumlah 58 Orang dengan jumlah sampel sebanyak 57orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Accidental Sampling yaitu teknik penentuan sampel secara kebetulan, dimana orang yang ditemui secara kebetulan/incidental dengan peneliti yang dianggap cocok sebagai sumber data.

Adapun teknik Pengolahan data dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut: Editing merupakan proses yang dilakukan setelah data terkumpul dan dilakukan dengan memeriksa kelengkapan data, memeriksa kesinambungan data, dan keseragaman data, Koding merupakan proses yang dilakukan untuk memudahkan dalam pengolahan data, semua jawaban atau data perlu disederhanakan dengan simbol-simbol tertentu untuk semua jawaban, Tabulasi data merupakan proses yang dilakukan untuk memudahkan dalam pengolahan data ke dalam suatu tabel. Pengolahan data dilakukan secara elektronik dengan menggunakan software SPSS kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk narasi dan tabel.

Analisa data yang digunakan antara lain adalah analisa univariat yang dilakukan terhadap setiap variable dari hasil penelitian. Analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase tunggal dari setiap variable penelitian yang terkait dengan tujuan penelitian. Analisis bivariat diperoleh dari hasil analisis dengan menggunakan uji statistik chi-square untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel Independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa Lembar Observasi terkait variabel penelitian yang berisi pernyataan, dimana setiap pernyataan sesuai diberi nilai 1 dan pernyataan dengan jawaban tidak sesuai diberi nilai 0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Karakteristik Responden

Tabel.1 Karakteristik Responden

Karakteristik	n (57)	% (100)
Umur Ibu		
15-19 Tahun	19	32.77
20-35 Tahun	14	24.14
36-50 Tahun	25	43.10
Kunjungan ANC		
≥ 4 Kali	14	24.6

< 4 Kali	43	75.4
BBL Neonatus		
<2500 gr	45	78.9
≥2500 – 4000 gr	12	21.1

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan karakteristik umur Ibu didapatkan sebagian besar Ibu berumur 36-50 tahun yaitu sebesar 25 (43.10%), pada kunjungan ANC sebagian besar berkunjung < 4 kali sebanyak 43 (75,3%) dan pada BBL Neonatal sebagian besar neonatal dengan BBL< 2500 grm yaitu 45 (78,9%).

### Analisis Univariat

Tabel.2 Distribusi Responden di RSIA Pratiwi Kota Makassar

Karakteristik	n (57)	% (100)
Umur Ibu		
Berisiko	44	77.2
Tidak Berisiko	13	22.8
Pendidikan Ibu		
Rendah	47	82.5
Tinggi	10	17.5
Paritas Ibu		
Multiparah	46	80.7
Primiparah	11	19.3
Kematian Neonatal		
Ya	38	66.7
Tidak	19	33.3

Sumber : Data Primer, 2020

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa tingkat umur tertinggi pada kelompok umur Berisiko sebanyak 44 responden dengan presentase 77,2%, distribusi pendidikan Ibu dengan tingkat pendidikan tertinggi pada pendidikan rendah sebanyak 47 responden dengan atau 82,5 %, distribusi responden berdasarkan Paritas ibu dengan kelahiran multiparah sebanyak 46 atau 80,7%, serta distribusi responden berdasarkan kematian neonatal menunjukkan bahwa ada 38 atau 66,7% neonatal mengalami kematian.

### Analisis Bivariat

Tabel 3. Faktor yang Berhubungan dengan Resiko Kematian Neonatal di RSIA Pratiwi Kota Makassar

Variabel	Resiko Kematian Neonatal				Jumlah	%	P Value
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Umur Ibu							
Berisiko	33	75.0	11	25.0	44	100	0.021
Tidak Berisiko	5	38.5	8	61.5	13	100	
Total	38	66.7	19	33.3	57	100	
Pendidikan Ibu							
Rendah	36	76.6	11	23.4	47	100	0.001
Tinggi	2	20.0	8	80.0	10	100	
Total	38	66.7	19	33.3	57	100	
Paritas Ibu							
Multiparah	36	78.3	10	21.7	46	100	0.001
Primiparah	2	18.2	9	81.8	11	100	
Total	38	66.7	19	33.3	57	100	

Sumber: Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel 3. menunjukkan bahwa faktor umur ibu yang mengalami resiko kematian neonatal sebanyak 33 atau 75 % responden dan yang tidak mengalami resiko kematian neonatal sebanyak 11 atau 25% responden. Sedangkan umur ibu yang tidak mengalami resiko kematian neonatal sebanyak 5 atau 38,5 % responden dan yang tidak mengalami resiko kematian neonatal sebanyak 8 atau 61,5% responden. Berdasarkan hasil analisis uji statistic Chi- Square didapatkan  $p = 0,021 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Faktor Umur Ibu yaitu 33 (75.0%) berisiko menyebabkan kematian neonatal.

Ibu yang berpendidikan rendah mengalami resiko kematian neonatal sebanyak 36 atau 76,6% responden dan yang tidak menyebabkan resiko kematian neonatal sebanyak 11 atau 23,4% responden. Sedangkan ibu yang berpendidikan Tinggi mengalami resiko kematian neonatal sebanyak 2 atau 20% responden dan yang tidak mengalami resiko kematian neonatal sebanyak 8 atau 80% responden. Berdasarkan hasil analisis uji statistic Chi-Square didapatkan  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Faktor pendidikan Ibu rendah 36 (76.6%) Ibu berisiko menyebabkan kematian neonatal.

Paritas ibu dengan multiparah berisiko mengalami kematian neonatal sebanyak 36 atau 78,3 % ibu dan yang tidak mengalami resiko kematian neonatal sebanyak 10 atau 21.7% responden. Sedangkan paritas Ibu dengan primiparah yang berisiko mengalami kematian neonatal sebanyak 2 atau 18,2 % responden dan yang tidak mengalami resiko kematian neonatal sebanyak 9 atau 81,8% responden. Berdasarkan hasil analisis uji statistic Chi-Square didapatkan  $p = 0,000 \leq \alpha = 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar Faktor paritas ibu dengan primiparah 36 (78.6%) Ibu berisiko menyebabkan kematian neonatal.

## PEMBAHASAN

### *Hubungan Faktor Umur Ibu dengan Risiko Kematian Neonatal di RSIA Pertiwi Kota Makassar*

Berdasarkan hasil analisis uji statistic Chi-Square didapatkan nilai  $p = 0,021$  yang berarti nilai  $p = 0,021 > \alpha = 0,05$  yaitu ada hubungan antara faktor Umur Ibu dengan resiko kematian neonatal di RSIA Pertiwi Makassar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda Ferawati Bangun bahwa hasil uji statistic yang dilakukan menunjukkan Hasil pengujian p value = 0,624, yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian kematian neonatal. (9). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toressy dimana Hasil uji hubungan yang dilakukan usia ibu dengan kejadian kematian neonatal di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan secara statistik antara usia ibu dengan kematian neonatal ( $p=0,001$ ). Kehamilan dan persalinan yang terjadi pada ibu dengan usia 35 tahun memiliki risiko yang lebih tinggi untuk menyebabkan kematian neonatal. (10).

Kematian neonatal pada usia ibu 35 tahun terjadi kematian neonatal dapat disebabkan oleh gangguan sistem vaskularisasi, penurunan kemampuan kontraksi uterus, dan penurunan perfusi uteroplasenta. Ibu yang hamil dan melahirkan usia >35 tahun dapat disebabkan oleh faktor pekerjaan, menikah di usia tua atau faktor lainnya. Kehamilan dan persalinan yang terjadi pada ibu dengan usia 35 akan menyebabkan janin dalam kandungan akan mengalami gagal tumbuh, distress janin, dan kematian intrauterin. (10).

### *Hubungan Faktor Pendidikan Ibu dengan Risiko Kematian Neonatal di RSIA Pertiwi Kota Makassar*

Berdasarkan hasil analisis uji statistic Chi-Square didapatkan nilai  $p = 0,001 < \alpha = 0,05$  yaitu ada hubungan antara faktor Pendidikan Ibu dengan kematian neonatal di RSIA Pertiwi Makassar. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dimana pendidikan ibu dengan kematian neonatal tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kematian neonatal (nilai  $p = 0,53$ ; OR = 1,4 ; 95% CI = 0,6 – 3,3). Menurut Efriza, ibu yang memiliki pendidikan formal atau informal rendah dapat mengalami kesulitan dalam menerima informasi kesehatan dan memilih fasilitas pelayanan kesehatan yang tepat untuk memeriksakan kehamilan dan persalinan. Selain itu ibu yang memiliki pendidikan rendah kurang mengerti bagaimana cara perawatan selama hamil, bersalin, perawatan bayi dan semasa nifas. (11)

Asumsi Peneliti bahwa pendidikan ibu cenderung berpengaruh kuat terhadap kelangsungan hidup anak dan bayinya. Karena ibu yang berpendidikan tinggi cenderung lebih mudah untuk menerima informasi dan tingkat pengetahuannya pun cukup banyak yang tentunya sangat bermanfaat untuk kesehatan selama menjalani kehamilan guna mengenali secara dini adanya ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah dimana tingkat pengetahuannya cenderung lebih kurang dan lambat dalam menerima informasi kesehatan selama masa kehamilan. Selain itu juga kunjungan ANC selama hamil sangat bermanfaat, selain untuk memeriksakan kondisi kesehatan selama hamil juga bertujuan untuk kemungkinan adanya faktor resiko kematian neonatal yang dapat dicegah lebih dini khususnya menyadari tingkat pendidikan yang dimiliki masing-masing ibu sehingga berupaya untuk mencari tahu dan mendapatkan informasi seputar kehamilan dan persalinan.

Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan karakteristik kunjungan ANC ibu yang kurang dari 4 kali sebanyak 43 orang atau 75,4 % Ibu jumlah ini jauh lebih besar ketimbang ibu yang kunjungan ANC nya lebih atau sama

dengan 4 kali selama masa kehamilan yaitu hanya 14 orang atau 26.6 % ibu. Dengan demikian banyak ibu yang kurang terpapar informasi seputaran pengetahuan tentang kondisi kehamilannya.

### **Hubungan Faktor Paritas Ibu dengan Risiko Kematian Neonatal di RSIA Pertiwi Kota Makassar**

Berdasarkan hasil analisis uji statistic Chi- Square didapatkan probabilitas  $p$   $0,001 < \alpha = 0,05$  yaitu ada hubungan antara faktor Paritas Ibu dengan kematian neonatal di RSIA Pertiwi Makassar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa Hasil analisis uji Chi Square pada signifikansi ( $\alpha$ ) 5% didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kematian neonatal dengan nilai  $p=0,006$  dan nilai  $OR=2,984$ .

Semakin banyak paritas maka semakin tinggi peluang terjadinya kematian neonatal karena paritas yang banyak sering disertai penyulit, seperti kelainan letak, perdarahan ante partus, perdarahan postpartum dan lainlain. Hal ini dapat disebabkan oleh kemunduran elastisitas jaringan yang sudah berulang kali berkontraksi saat persalinan sehingga menyebabkan perdarahan hebat dan membawa risiko kematian bayi. Terjadinya kehamilan disertai persalinan secara terus menerus berakibat pada semakin tergerusnya pembuluh darah pada dinding rahim. Kerusakan pada jaringan rahim memungkinkan timbulnya kelainan dalam kandungan ibu yang akan sangat mempengaruhi kondisi letak janin atau plasenta pada ibu yang dapat mengganggu pertumbuhan janin. Terganggunya pertumbuhan janin dalam kandungan ibu membuat ibu melahirkan bayi yang kurang sehat. Kelemahan rahim juga dapat menyebabkan persalinan lama yang membahayakan ibu maupun bayinya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Resiko Kematian Neonatal RSIA Peritiwi Makassar tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa: ada hubungan faktor umur ibu dengan resiko kematian neonatal di RSIA Pertiwi Makassar tahun 2020, ada hubungan faktor pendidikan ibu dengan resiko kematian neonatal di RSIA Pertiwi Makassar tahun 2020 dan ada hubungan faktor paritas ibu dengan kematian neonatal di RSIA Pertiwi Makassar tahun 2020.

Diharapkan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan kepada ibu hamil dan calon ibu hamil yang difokuskan pada pendidikan ibu yang rendah, perlu peningkatan metode keluarga berencana (KB) agar jumlah paritas dapat dikurangi, serta rutin melakukan pemeriksaan ANC pada petugas kesehatan untuk mengurangi risiko kejadian komplikasi kehamilan dan persalinan, Bagi Ibu hendaknya memperhatikan kondisi, atau keadaan bayi dalam rahim serta memperhatikan kesehatan janinnya dan Bagi peneliti selanjutnya agar melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang juga merupakan faktor risiko kematian neonatal dengan menggunakan data terbaru.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Pihak RSIA Pratiwi Makassar dan semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini baik yang secara langsung maupun tidak langsung.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia 2018 [Indonesia Health Profile 2018]. 2019. 207 p.
2. Susiana S. Strategi Penurunan Kematian Ibu Dan Anak. J Chem Inf Model. 2019;53(9):1689–99.
3. Dinkes. Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2020;(0751).
4. UNICEF. Memberi peluang terbaik untuk bertahan hidup bagi anak-anak. 2017.
5. Rofiqoch I, Effendi JS, Bratakoesoema DS. Hubungan Umur Ibu, Paritas dan Penolong Persalinan dengan Kematian Neonatal di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Banjarnegara tahun 2013. J Kesehat Reproduksi. 2016;3(1):60.
6. Pinontoan V, Tombokan S. Hubungan Umur Dan Paritas Ibu Dengan Kejadian Bayi Berat Lahir Rendah. J Ilm Bidan. 2015;3(1):90765.
7. Wati S, Adi S. Gambaran Kematian Neonatal Berdasarkan Karakteristik Ibu di Kota Semarang. J Epidemiol Kesehat Komunitas. 2020;5(2):82–7.
8. sugiyono. metode penelitian kuantitatif. dua. bandung: alfabeta; 2019. 1–546 p.
9. Bangun IF, Abdiana A, Edison E. Faktor Risiko Kematian Neonatal di Kabupaten Kepulauan Mentawai.

- J Endur. 2019;4(1):26.
10. Octovina Toressy, Elpira Asmin NEK. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kematian Neonatal Di Rsud Dr. M. Haulussy Ambon Periode Januari 2017-April 2019. *Pattimura Med Rev.* 2020;2(April).
  11. Ima Azizah OKH. pendidikan ibu dengan kematian neonatal menggunakan uji chi-square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan kematian neonatal (nilai p = 0,53; OR = 1,4 ; 95% CI =0,6 – 3,3). Menurut Efriza (2007), ibu yang memil. *Tech Pain Reduct Norm Labor Process Syst Rev.* 2017;1(3):84–94.